



POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK KELOMPOK B DI TK HARDIYANTI

Susisusanti Syahlan¹, Endang Ruswiyani², Hakim Naba³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sastra, Universitas Islam Makassar, Indonesia
susisyaflan256@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received July 17, 2024

Revised September 16, 2024

Accepted October 10, 2024

Available online October 15, 2024

Keywords:

Parenting Style, Social Development

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh terhadap perkembangan sosial anak di sekolah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini berfokus pada pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Hardiyanti. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis data menggunakan pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 4 subjek penelitian terdapat 2 orang tua peserta didik mendidik menggunakan pola asuh demokratis dan terdapat pula 2 orang tua peserta didik dengan pola asuh permisif.

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how parenting affects children's social development at school. The type of research used is qualitative research. This study focuses on parental parenting on the social development of 5-6-year-old children in Hardiyanti Kindergarten. With data collection techniques through observation, interviews, and documentation with data analysis using data collection, data presentation and drawing conclusions. The results of this study show that of the 4 research subjects, there are 2 parents of students who educate using democratic parenting and there are also 2 parents of students with permissive parenting.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani dan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut (depiknas 2003).

Pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 : "Pendidikan Nasional berfungsi sebagai pengembangan kemampuan, pembentukan karakter serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa,

mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik guna menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan dapat bertanggung jawab.

Pendidikan anak usia dini menurut pasal 1 ayat (14) bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Usia dini merupakan masa emas (*the golden age*) yang hanya ada sekali dan tidak dapat diulang kembali. Pada masa itu anak ada pada periodesensitive dimana mudah menerima berbagai dampak dan pelajaran dari lingkungan sehingga perkembangan mereka dapat berlangsung dengan optimal.

Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk membantu dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang lebih ada pada diri anak. Dalam mengembangkan kemampuan tersebut terdapat beberapa aspek dalam Pendidikan anak usia dini, diantaranya nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial-emosional, Bahasa, serta seni.

Pola asuh orang tua dalam mengasuh, merawat, dan membimbing anak untuk bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri sejak usia dini hingga kelak dapat menjadi anak dewasa agar anak tidak bergantung pada orang lain dan dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri serta dapat mencapai kesuksesannya dengan usaha mereka sendiri. Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak, terutama orang tua. Karena dari dalam keluargalah semuanya dimulai. Khususnya cara orang tua mengasuh anak.

Menurut Elizabeth B. Hurlock perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, menjadi orang yang mampu bermasyarakat. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan sosial adalah kemampuan berperilaku yang baik, yang harus dimiliki seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain mulai dari orang tua, saudara, teman, maupun masyarakat. Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai *sequence* dari perubahan berkesinambungan dalam perilaku individu untuk menjadi makhluk sosial.

Aspek perkembangan sosial yang terjadi pada anak usia dini sifatnya dinamis dan sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Ditiap tahapan-tahapan perkembangan anak usia dini, mereka menunjukkan ciri-ciri tersendiri pada kemampuan sosialnya. Untuk proses pengembangan kemampuan sosial anak ditiap tahapan perkembangan idealnya harus ditempuh sesuai dengan usia anak. Apabila hal tersebut tidak sesuai maka akan menimbulkan permasalahan bagi pengembangan kebutuhan sosial yang berbeda-beda dan sebab pengaruh lainnya juga seperti pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mereka.

Penanaman nilai sosial orang tua kepada anak mereka adalah tanggung jawab mutlak yang tidak bisa dihindarkan. Dalam ajaran islam, menjadi orangtua adalah kodrat dan mendidik anak dalam lingkungan keluarga juga menjadi kodrat. Mendidik anak dengan nilai-nilai positif termasuk nilai sosial dalam keluarga sangat strategis karena keluarga niscayanya adalah institusi pertama dan utama bagi anak.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama karena individu memulai

kehidupan dan belajar segala sesuatunya dari sebuah keluarga. Dikatakan sebagai Lembaga Pendidikan utama karena kesempatan terjadi proses interaksi dan komunikasi Pendidikan lebih banyak terjadi dalam lingkungan keluarga, sekaligus memberikan pondasi bagi pengembangan anak berikutnya. Dalam konteks ini maka penanaman nilai social orangtua kepada anak mereka menjadi sangat strategis dalam membentuk perilaku sosial anak. Pada observasi awal pada tanggal 22 April 2024 dikelompok B di Tk Hardiyanti peneliti menemukan berbagai macam masalah terutama yang berkaitan dengan perkembangan sosial anak. Peneliti menemukan beberapa masalah yaitu, masih ada beberapa anak tidak ingin berteman dan memilih untuk bermain sendiri, tidak ingin berbagi dengan teman yang lain, dan tidak memiliki rasa empati terhadap temannya yang lain.

Selain itu pada observasi kedua peneliti melakukan wawancara pada tanggal 23 April 2024 bersama dengan Kepala Sekolah TK Hardiyanti berkaitan dengan perkembangan social peserta didik selain itu peneliti mendapatkan informasi yaitu adapun jumlah peserta didik yang peneliti akan teliti berjumlah 4 peserta didik yaitu 3 anak perempuan dan 1 anak laki-laki diperoleh bahwa masih ditemukan anak yang menunjukkan perilaku sebagai berikut:

- a. Anak tidak ingin bermain dengan temannya yang lain
- b. Anak tidak ingin berbagi permainan
- c. Anak tidak memiliki rasa empati

Kondisi dari ketiga hal ini dikarenakan akibat rasa kurang percaya diri dan rasa tidak nyaman berada pada lingkungan yang ramai sehingga anak memilih untuk tidak ingin bersosial dan mencari kesibukannya sendiri pada saat di sekolah. tentu hal ini di pengaruhi oleh pola asuh orang tua di lingkungan rumah yang terbawa hingga ke sekolah. Dari hal inilah pentingnya orang tua mengetahui persis bentuk pola asuh yang tepat untuk anak-anaknya karena pola asuh orang tua berperan sangat penting mengapa demikian karena Sebagian waktu peserta didik dihabiskan di lingkungan rumah sedangkan waktu di sekolah hanya sekitar 3 jam saja. Oleh karena itu pentingnya menambah wawasan dan ilmu pengetahuan orang tua yang berkaitan dengan pola asuh sehingga dapat membentuk anak yang mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka layak untuk dikaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul : “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Kelompok A di TK Hardiyati Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar Tahun Ajaran 2024/2025”

METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif menurut Biklen, dalam Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dilakukan sesuai kondisi alamiah (naturalis). Penelitian dilaksanakan di TK Hardiyanti mulai 15 juli 2024 hingga 15 agustus 2024, namun pada penelitian ini membatasi peserta didik yang dijadikan objek penelitian, yang dimana penelitian ini hanya melibatkan anak usia 5-6 tahun. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik (5-6 tahun) TK Hardiyanti, dengan jumlah peserta didik yang akan diteliti yaitu 4 orang peserta didik yang terdiri dari 3 anak perempuan dan 1 anak laki-laki.

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek yang diteliti. Untuk memperoleh data primer dilakukan dengan cara mengobservasi dan mendokumentasi. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang pola

asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak pada peserta didik dan pengamatan langsung pada peserta didik di TK Hardiyanti.

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan lapangan, seperti dokumen dan sebagainya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Dokumen yang digunakan meliputi lokasi sekolah untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan guru dan observasi langsung terhadap perkembangan sosial anak peserta didik di Tk Hardiyanti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan tentang pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Hardiyanti tahun Pelajaran 2024/2025. Secara rinci uraian dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

1. Hasil Observasi

a. Observasi Ananda A. Almahyra Zikra Adha

Hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah pada hari Senin, 15 Juli hingga 19 Juli 2024 di Taman Kanak-Kanak Hardiyanti terkait perkembangan sosial anak, sebagai berikut:

Table 4.1 Hasil observasi Ananda A. Almahyra Zikra Adha

No	Kegiatan Sosial Anak	Tindakan		Ket
		Ya	Tidak	
1	Sikap Percaya Diri			
	Pada saat anak bermain anak bergabung dengan yang lain	V		
2	Sikap Ramah			
	Pada saat anak bermain anak berbagi mainan dengan yang lain		V	
3	Sikap Empati			
	Pada saat anak melihat teman dalam masalah (terjatuh, menangis, dan sebagainya) maka anak segera menolong	V		

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada A. Almahyra Zikra Adha mengenai perkembangan sosial anak yang dilakukan di sekolah, A. Almahyra Zikra Adha Ketika bermain ia bergabung dengan teman-temannya yang lain. Tetapi jika ia telah memilih lebih dulu suatu permainan atau sebuah mainan maka A. Almahyra Zikra Adha tidak ingin berbagi dengan yang lain sampai ia merasa bosan lalu A. Almahyra Zikra Adha ingin memberikan, selain itu jika A. Almahyra Zikra Adha melihat temannya terjatuh pada saat lari-larian maka A. Almahyra Zikra Adha memiliki rasa empati untuk segera menolong.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah pada hari Senin, 22 Juli hingga 26 Juli 2024 di Taman Kanak-Kanak Hardiyanti terkait perkembangan sosial anak, sebagai berikut:
Table 4.2 Hasil observasi Ananda Jihan

No	Kegiatan Sosial Anak	Tindakan		Ket
		Ya	Tidak	
1	Sikap Percaya Diri			
	Pada saat anak bermain anak bergabung dengan yang lain		V	
2	Sikap Ramah			
	Pada saat anak bermain anak berbagi mainan dengan yang lain		V	
3	Sikap Empati			
	Pada saat anak melihat teman dalam masalah (terjatuh. Menangis, dan diejek) maka anak segera menolong		V	

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada Jihan mengenai perkembangan sosial anak yang dilakukan di sekolah, Jihan Ketika bermain ia tidak ingin bergabung dengan teman-temannya yang lain. lalu jika ia telah memilih lebih dulu suatu permainan atau sebuah mainan maka Jihan tidak ingin berbagi dengan yang lain, selain itu jika Jihan melihat temannya menangis pada saat bermain jihan memilih untuk cuek dan tidak peduli terhadap masalah yang temannya alami.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah pada hari Senin, 29 Juli hingga 2 Agustus 2024 di Taman Kanak-Kanak Hardiyanti terkait perkembangan sosial anak, sebagai berikut:

Table 4.3 Hasil observasi Ananda Muhammad Akhtar

No	Kegiatan Sosial Anak	Tindakan		Ket
		Ya	Tidak	
1	Sikap Percaya Diri			
	Pada saat anak bermain anak bergabung dengan yang lain	V		
2	Sikap Ramah			
	Pada saat anak bermain anak berbagi mainan dengan yang lain	V		
3	Sikap Empati			
	Pada saat anak melihat teman dalam masalah (terjatuh. Menangis, dan diejek) maka anak segera menolong	V		

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada Muhammad Akhtar mengenai perkembangan sosial anak yang dilakukan di sekolah, Muhammad Akhtar Ketika bermain ia lebih senang dan bersemangat ketika bergabung dengan teman-temannya yang lain. lalu jika ia telah memilih lebih dulu suatu permainan atau sebuah mainan maka Muhammad Akhtar segera memanggil temannya untuk memainkan permainan tersebut Bersama-sama dengan temannya yang lain. Selain itu jika Muhammad Akhtar melihat temannya terjatuh dan diejek Muhammad Akhtar segera membela dan memberi tahu ketemannya yang mengejek untuk segera meminta maaf.

Perkembangan sosial pada peserta didik di Taman Kanak-Kanak Hardiyanti khususnya kelompok B dengan peserta didik atas nama A. Almahyra, Jihan, Akhtar, dan Qiyta

dapat di simpulkan bahwa pada sikap percaya diri yang dimiliki oleh Ananda A.Almahyra dan Qiyta sama-sama memiliki perkembangan yang sesuai harapan mereka mampu bermain dengan yang lain tetapi dengan teman-teman tertentu sedangkan pada sikap percaya diri yang dimiliki oleh Ananda Akhtar masih belum berkembang dikarenakan sama sekali tidak ingin bermain dengan siapapun disekolah, berbeda dengan Ananda jihan yang memiliki sikap percaya diri yang berkembang sangat baik ia mampu bersosialisasi bermain dengan seluruh teman-teman kelas bahkan dengan teman dari kelas yang lain. Pada sikap ramah Ananda Akhtar berkembang sesuai harapan karena Ananda Akhtar mampu berbagi permainan dengan teman yang lain tetapi dengan teman akrabnya saja. Tetapi pada sikap ramah yang dimiliki Ananda A.Almahyra, Qiyta, dan Jihan mulai berkembang dikarenakan ingin berbagi mainan tetapi perlu paksaan terlebih dahulu. Pada sikap empati yang dimiliki keempat peserta didik A.Almahyra dan Qiyta berkembang sesuai harapan mereka memiliki rasa empati tetapi pada teman akrabnya saja, sedangkan Ananda Jihan dikarenakan asik bermain sendiri ia tidak memperdulikan sekitarnya, sedangkan Ananda Akhtar pada sikap empati sudah berkembang sangat baik dikarenakan Akhtar mampu menolong teman-temannya.

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan Ketika melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak Hardiyanti dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu dengan informan orangtua peserta didik kelompok B tahun ajaran 2024/2025 maka peneliti menemukan bahwa dari 4 subjek penelitian terdapat 2 orang tua mendidik menggunakan pola asuh demokratis dan terdapat pula 2 orang tua peserta didik dengan pola asuh permisif.

Kemudian setelah peneliti melakukan wawancara dengan informan dan melakukan pengamatan maka peneliti selanjutnya akan memaparkan pembahasan hasil temuan lapangan berdasarkan focus penelitian sebagai berikut:

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua peserta didik kelompok B di TK Hardiyanti

Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat di tempuh oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Hal ini didasari bahwa Pendidikan dalam keluarga merupakan Pendidikan utama dan pertama bagi anak yang tidak bisa tergantikan oleh hal apapun. Keluarga yang harmonis, rukun, damai akan tercipta kondisi psikologis anak yang baik.

Cara orang tua pada kelompok B taman kanak-kanak hardiyanti dalam mendidik anak berbeda-beda, ada yang menggunakan pola asuh demokratis ada yang menggunakan pola asuh permisif. Ada yang memilih untuk memberi kebebasan tetapi tidak lepas dari pengawasan adapula yang membiarkan setiap tindakan tanpa arahan.

Pola asuh demokratis mengutamakan kasih sayang, keterlibatan, kepekaan orang tua terhadap anak, nalar, serta mendorong anak pada kemandirian. Pola asuh demokratis memberi kesempatan anak untuk menyampaikan pendapat, orang tua tidak memaksakan kehendak pribadi. Anak akan lebih bisa mengekspresikan apa yang ada didalam dirinya dan orang tua berperan sebagai pengarah. Walaupun pada pola asuh ini anak bebas menentukan keputusannya bukan berarti anak bebas melakukan apapun semauanya, jika anak salah tetap akan diberi hukuman yang tegas.

Pola asuh permisif (*Permissive Parenting*) Merupakan pola asuh yang memanjakan anak. Pada pola asuh tipe ini orang tua terlibat penuh dalam aktivitas anak. Berbeda dengan pola asuh otoriter, kalau pada pola asuh otoriter orang tua terlibat penuh namun sebagai pengawas dan anak dibatasi untuk memenuhi keinginannya. Pada pola asuh permisif orang tua menuruti semua keinginan anaknya dan cenderung memanjakan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tujuan yang hendak dicapai dari pola asuh orang tua terhadap perkembangan social anak adalah terkumpulnya data-data dari hasil wawancara informan menghasilkan kesimpulan bahwa benar pola asuh orang mempengaruhi sikap anak dalam bersosialisasi dengan lingkungannya baik dirumah, sekolah, maupun masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari hasil pembahasan tentang pola asuh orang tua terhadap perkembangan social anak, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan perkembangan sikap sosial pada diri anak perlu menggunakan pola asuh yang tepat dan pola asuh yang menghasilkan sikap sosial anak yang baik yaitu menggunakan pola asuh demokratis. Memberi kebebasan bermain dengan siapapun tetapi tetap memberi pengawasan dan nasehat-nasehat selain itu juga mengajarkan sikap ramah terhadap orang lain dan mengajrkan serta meberi contoh agar memiliki rasa empati terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk sekolah/guru
Sebagai bahasn kajian untuk lebih memahami sikap sosial peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.
2. Kepada orang tua
Orang tua agar menyadari bahwa keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk belajar. Maka dari itu perlu Kerjasama konstribusi antara ayah dan ibu atau anggota keluarga lainnya dalam mengembangkan sikap sosial anak.
3. Kepada peneliti lain
Diharapkan menjadi referensi dan dapat meneliti lebih dalam lagi terkait pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak.

DAFRAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan. QS. *Al-Mujadilah: 11*, (PT. Karya Toha Putra: Semarang 2014) h. 58
Suyadi. Psikologi pembelajaran Pendidikan anak usia dini, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan madani, 2010), h. 194

Al. Tridhonanto, beranda Agency. Mengembangkan Pola Asuh Demokratis, (Jakarta : Elex media komputindo 2014)., hal 12-13

Arie Sulistyoko, "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Era Kosmopolitan (Tela'ah Tafsir Kontenporer Atas Surah At-Tahrim Ayat 6)",

"IQRO: Journal Of Islaic Edukation 1, no.2 (17 Desember 2018):h.181

Al. Tridhonanto Dan Beranda Agency, Mengembangkan Pola Asuh Demokratis, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), 16.

Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2011), H. 144

- Drs. Ahmat Susanto, M.Pd. *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: kencana 2011), hal 79.
- Diene E Papalia, Sally Wendoks Olds And Ruth Duiskin Fieldman, *A Child's World : Infancy Trough Adolescence*, Elvent Edition (Singapore : MC Graw Hill, 2009) H. 318
- Fadillah, dkk. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (Jakarta: Ar Ruzz Media 2013), hal 195
- Farida Mayar, *Perkembangan Social Anak Usia Dini Merupakan Benih Masa Depan Bangsa* (Jurnal Al-Ta'lim, 2013), hal. 461
- Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodignostig*. (Yogyakarta: leutikaprio 2019) hal 1
- Hasan, Maimunah, *Pendidikan Anank Usia Dini*, (Jogjakarta : Diva pres 2013), hal 21
- Khadija & Nurul Zahraini Jf. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini dan Strateginya*(Medab: Merdeka Kreasi, 2021), hal 13
- Khadijah & Nurul Zahriani Jf, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya* (Medan : Merdeka Kreasi, 2021), hal. 14-15
- Khadijah & Nurul Zahriani JF, *Perkembangan Social Anak Usia Diniteori Dan Strateginya* (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), hal. 17-19.
- Masnu, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2005), hal 350
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol 14, 177
- Muhamad Fadhilah, Desai *Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 50.
- Moleong. *Metode penelitian Kualitatif.Edisi Refisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2007).Hal.157
- Nurcahyani Desi Widowati, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Metivasi Belajar,Kedewasaan Dan Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X1 SMA Negri 1 Sidoarjo Wonogiri*, Jurnal Penelitian Universitas Sebelas Maret (2013),7.
- Nur Hamzah. *Pengembangn Sosial Anak Usia Dini* (IAIN Pontianak press mei 2015), hal 48
- Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini* (IAIN Pontianak Press 2015), Hal.12-14.

- Qurrotu Ayun, Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak, Jurnal Tuful IAIN Salatiga, no.1,(2017), 106.
- Siti Aisya, dkk. Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. (Jakarta: Universitas terbuka 2007), hal 13
- Suyadi. Psikologi pembelajaran anak usia dini, (Yogyakarta: PT Pustaka insan madani, 2010), h. 194
- Siti Aisya,Dkk. Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini (Jakarta: Universitas terbuka 2007), hal 4
- Siti Aisya, dkk. Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. (Jakarta: Universitas terbuka 2007), hal 13
- Syaiful Bahri Djamrah, Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Kepribadian Anak, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014),60.
- Suci Amin, Rini Harianti, Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak, (Sleman: CV Budi Utama, 2018),hal. 9.
- Suci Amin, Rini Harianti, pola asuh orang tua dalam motivasi belajar anak, (Sleman: CV Budi Utama, 2018), 12.
- Syaiful Bahri Djamran, Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 60-61.
- Suci Amin, Rini Harianti, Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak, (Sleman: CV Budi Utama, 2018),12.
- Suci Amin dan Rini Harianti, Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak, (Sleman: Cv Budi Utama, 2018), 13
- Suci Amin dan Rini Hariani, Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak, (Sleman: CV Budi Utama, 2018), 15.
- Syafnidawaty. *Penelitzn Kualitatif*. (Bekasi: Raharja 2020) hal 29
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.(Bandung: Alfabeta 2010).Hal 203
- Wibowo, Agus. Pendidikan Karakter Usia Dini Strategi Membangun Krakter di Usia Emas, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2013).., hal 75-76
- Yufiarti dan Candrawati. Profesionalitas guru paud, (Jakarta: Universitas terbuka, 2010), h.1.